

APPLICATION OF COOPERATIVE MODEL TYPE PROVIDES INDIVIDUALIZATION (TAI) TO IMPROVE LEARNING RESULTS PKN STUDENT GRADE III SD NEGERI 3 TELUK RHU

Junaidi, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

junaidi@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
081378444483

Program Teachers Education Elementary School
Faculty of Teacher Training and Education
The University of Riau

Abstrak: *This research is a classroom study that is motivated by the low learning outcomes of the students PKN whose average class is still at 72.64, while the completion standard that is in grade IV SD Negeri 3 Rhu Bay is 70. Of the 25 students only 12 people are completed while 13 others have not been completed. This study was conducted in two cycles, carried out in even semester 2016/2017. This study aims to improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 3 Teluk Rhu by applying Team Assisted Individualization (TAI) learning approach. The TAI learning approach is a learning model that encourages students to discover the concepts of learning by working in groups. The instrument of this study consists of. The study was conducted from March 2016 to May 2017. Research data were analyzed using MS.Excel including teacher activity data and student activity and student learning result data. Data analysis of teacher activity and student activity on observation result done by observer during action implementation. Results of data analysis of student learning outcomes performed after the implementation of daily repetition cycle I and cycle II. Based on the results of the observer observation of teacher activity and student activity always increases in each cycle. In the first cycle only reached 54.17%, in the second cycle increased to 83.33% while in the student activity on the first cycle only 41.67%, in the second cycle increased to 87.50%. Student learning outcomes also experienced an increase as follows, the basic skoe was 72.64 which then increased in cycle II to 79.60 with an increase of 9.58%. Completeness of student learning outcomes on a basic score of only 12 people, in cycle II all students complete. This shows that cooperative learning type TAI can improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 3 Teluk Rhu.*

Keywords: *Cooperative type TAI, PKN Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA
KELAS III SD NEGERI 3 TELUK RHU**

Junaidi, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

junaidi@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
081378444483

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKN siswa yang nilai rata-rata kelasnya masih pada 72,64, sementara standar ketuntasan yang berlaku di kelas IV SD Negeri 3 Teluk Rhu adalah 70. Dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas sedangkan 13 orang lagi belum tuntas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dilaksanakan pada semester genap 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pendekatan pembelajaran TAI adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep pembelajaran dengan bekerja dalam kelompok. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai Mei tahun 2017. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan MS.Excel meliputi data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penilaian observer aktivitas guru dan aktivitas siswa selalu meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I hanya mencapai 54,17%, pada siklus II meningkat menjadi 83,33% sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I hanya 41,67%, pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebagai berikut, skor dasar adalah 72,64 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 79,60 dengan peningkatan sebesar 9,58%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar hanya 12 orang, pada siklus II seluruh siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu.

Kata Kunci : Kooperatif tipe TAI, Hasil Belajar PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu. Oleh karena itu, sudah seharusnya PKn di Sekolah Dasar (SD) mampu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan bagi siswanya sehingga siswa tidak hanya sekedar memahami, tetapi juga dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PKn yang bermakna sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit untuk dilakukan apabila guru mampu lebih menginovatifkan pembelajaran PKn itu sendiri. Namun pada kenyataannya, Azis (2010) menyatakan pembelajaran PKn masih sedikit bergeser dari apa yang menjadi harapan. Dapat dirasakan PKn masih hanya sekedar ilmu pengetahuan yang hanya dihafalkan tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai yang dipelajari, sehingga belum terjadi peningkatan kualitas diri sebagai manusia dalam diri siswa itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena penekanan makna dan pemahaman terhadap nilai dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh pihak guru. Sistem pendidikan nasional kita yang lebih menekankan ranah kognitif sebagai indikator kelulusan dalam jenjang pendidikan (UN) juga terindikasi mempengaruhi sikap dan nilai yang menurun di kalangan anak didik kita. Namun proses pembelajaran dalam mata pelajaran P.Kn masih banyak yang dilakukan dengan model atau metode pembelajaran ceramah sehingga berimbas pada masih rendahnya aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran P.Kn Kelas 3 Semester diketahui bahwa, guru belum maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena sebagian besar pembelajaran tidak berorientasi pada kompetensi dan lebih banyak menggunakan buku ajar atau lembar kerja siswa (LKS) yang dibeli siswa tanpa menerapkan model pembelajaran yang inovatif, selain itu peserta didik banyak yang bermain dan tidak menyimak penjelasan guru karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa terutama pada ranah afektifnya. Secara umum nilai rata-rata siswa kelas III pada mata pelajaran P.Kn di SD Negeri 3 Teluk Rhu hanya 72,64. Sementara itu, kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran P.Kn adalah 70,00.

Berdasarkan hasil ulangan tersebut, tampak bahwa rata-rata nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai. Berdasarkan masalah di atas perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2008) model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan dan diteliti adalah *Team Assisted Individualization* (TAI), sesuai program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari kelas yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 3 Teluk Rhu”.

Slavin (dalam Nur Asma, 2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif yaitu bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk

mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper, 1999 dan Heinich, 2002, (dalam Nur Asma, 2006:11 - 12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Tipe *Team Assited Individualization* (TAI), adalah suatu pembelajaran dimana setiap individu merupakan asiten dalam kelompoknya, dan setiap individu atau siswa bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin. Saling membantu memecahkan masalah dan untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif tipe TAI juga diciptakan untuk memanfaatkan keuntungan potensialisasi yang bagus dari pembelajaran kooperatif. TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari system pengajaran individual (Slavin 2008).

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
4. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.

Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa mainstream yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual
7. Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

METODE PENELITIAN

Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Suharsimi Arikunro (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni : Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut :

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati sesuatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pembelajaran kooperatif ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Perencanaan tindakan, ialah merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menguji secara empirik pelaksanaan pembelajaran dalam usaha membuktikan hipotesis tindakan yang diajukan; 2) Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan didasarkan atas langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI, agar hasil yang diperoleh, dapat meningkat sesuai dengan teori yang digunakan; 3) Pengamatan (observasi), dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI; 4) Refleksi, refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Informasi yang terkumpul perlu diurai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 6 Teluk Rhu yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dan teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. data penelitian ini dianalisis dengan:

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi Aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Syaiful Djamrah, 2005 : 264)}$$

Keterangan :

P = Nilai Aktivitas

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksima

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81% – 100%	Sangat baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah soal

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Analisis ketuntasan Hasil Belajar

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SN = Jumlah siswa seluruh

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam seminggu yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan 2 kali Ulangan Siklus. Diawali dari tanggal 6 maret 2017 – 27 Maret 2017.

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikelas IV SD Negeri 3 Teluk Rhu tahun ajaran 2016/2017, dapat dilihat dari hasil analisis data observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan siklus II

Aktivitas Siswa yang Diamati	Pertemuan			
	1	2	3	4
Jumlah	13	15	18	20
Persentase	54,17%	62,50%	75%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktifitas guru dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II berturut-turut yaitu dapat dilihat terjadi peningkatan kualitas aktivitas guru dari 54,17% pada pertemuan I dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 62,50 dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke dua siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Dari tabel di atas dapat dilihat pada tiap pertemuan penerapan model pembelajaran TAI selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk hasil pengamatan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa yang Diamati	Pertemuan			
	1	2	3	4
Jumlah Skor	10	12	18	21
Persentase	41,67%	50%	75 %	87,50%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Setelah dilakukan dua kali tindakan dan evaluasi maka didapatkan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut

Tabel 4. Rerata hasil belajar siswa Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Persentase peningkatan
Skor Dasar	25	72,64	
Siklus I	25	74,20	9,58%
Siklus II	25	79,60	

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari skor dasar, ke siklus I, dan siklus II. Dari rerata skor dasar 72,64 meningkat menjadi 74,20 pada siklus I, selanjutnya nilai rerata siklus I meningkat menjadi 79,60 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar **9,58%**. atau meningkat 6,96 poin. Meningkatnya hasil belajar siswa juga beriringan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa seperti berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Hasil Belajar	Yang Mencapai KKM	Persentase	Yang Tidak Mencapai KKM	Persentase
Skor dasar	12	48%	13	52%
UH Siklus I	19	76%	6	24%
UH Siklus II	25	100%	0	0%

Pembahasan

Setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat terlihat dari rata-rata skor dasar 72,64 ke siklus II sebesar 79,60. Peningkatan ini terjadi tidak terlepas dari efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran ini dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, meningkatnya kerjasama antar siswa dalam bekerja kelompok, dan juga siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Asma, 2006: 11) pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini proses belajar mengajar di SD Negeri 3 teluk Rhu meningkat karena proses belajar mengajarnya tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa lebih aktif dan guru hanya membimbing dan memfasilitasi. Senada dengan hal diatas, Trianto 2007:48 mengatakan bahwa “ keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sadirman, 2004:99) bahwa : dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar

merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus I guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan kurang tegas sehingga siswa kurang memperhatikan. Guru kurang menguasai kelas dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat kegiatan kelompok berlangsung. Pada siklus II guru telah bisa menguasai kelas, siswa pun sudah mulai aktif dalam pembelajaran, guru juga sudah mulai bisa membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dari pembahasan di atas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 3 Teluk Rhu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 3 Teluk Rhu. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan :

1. Aktivitas guru siklus I dengan persentase 54,17%, pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik
2. Aktivitas Siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase skor 41,67%, meningkat pada akhir siklus menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik.
3. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar 72,64 meningkat pada UH II menjadi 79,60 dengan besar peningkatan sebesar 9,58%. Meningkatnya hasil belajar juga diiringi oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada skor dasar terdapat 13 siswa yang tidak tuntas, setelah ulangan harian siklus II seluruh siswa tuntas

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan mata pelajaran PKN terutama pada kelas tinggi tepatnya kelas V.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternative, untuk dikembangkan pada pembelajaran lain.
3. Peneliti lanjutan dapat menggunakan temuan hasil penelitian ini untuk mengembangkan cakupan penelitian dengan mencermati hal yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan.

Slavin. R. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Djamrah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung